



Hubungan Bentuk-bentuk Perilaku Orangtua dengan Perkembangan Emosi Remaja pada Siswa (*Studi Kasus SMK Negeri 2 Tanjung Pinang*)

Harmida Hutajulu

STKIP Pelita Bangsa, Binjai, Sumatera Utara, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received Jan 12, 2020
Revised Feb 22, 2020
Accepted Mar 30, 2020

Keywords:

Forms of Behavior;
Parental behavior;
Remasa's emotions;
Emotional rejuvenation.

ABSTRACT

This research was conducted at SMK Negeri 2 Tanjung Pinang. Sampling is done by random *sampling*. The sample number was 34. Data collection is done using questionnaires of forms of people's behavior and adolescent emotional development. Data analysis is done by means of descriptive analysis techniques and product moment correlation techniques. From the results of the study obtained: Forms of parental behavior of students distributed in high categories(26.47%), high distribution (44.12%), sufficient distribution (17.65%) and distribution less (11.76%). Students' emotional development falls into the highly high category (23.53%), high-distribution (47.06%), sufficiently distributed (17.65%) and less distributed (11.76%). These forms of student parental behavior, significantly correlated with adolescent (student) emotional development at a 5% confidence level ($r_{xy} = -0.43$). Large contributions made by forms of parental behavior to the emotional development of adolescents (students) by 18.5% ($r^2 = 0.185$).

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.



Corresponding Author:

Harmida Hutajulu,
Program Studi Bimbingan Konseling,
STKIP Pelita Bangsa,
Jl. Kebun Lada No 24 Desa Kebun Lada, Binjai, Sumatera Utara, Indonesia
Email: harmida@gmail.com

PENDAHULUAN

Untuk dapat memahami remaja, kita harus dapat mengetahui apa yang mereka pikirkan dan yang mereka rasakan. Perasaan bangga dan mau, cinta, benci, harapan, ketidakberdayaan, dan perasaan-perasaan lainnya yang menggambarkan emosi lebih terlihat menonjol dewasa ini. Keseluruhan itu merupakan tanggungjawab semua pihak untuk memahami dan mengetahui perkembangan emosi remaja, khususnya orangtua.

Menurut Jersild dalam Goleman (1952) mengemukakan bahwa: "Remaja sangat menekankan pentingnya hal-hal yang mereka rasakan. Hal ini dapat kita ketahui bahwa jika mereka ditanya tentang apa-apa yang dikagumi dan dibenci tentang dirinya, umumnya mereka cenderung menyebutkan ciri-ciri sifat emosionalnya daripada ciri-ciri fisiknya atau kemampuan mentalnya".

Hal ini membuktikan bahwa perkembangan emosionalnya lebih berpengaruh terhadap konsep remaja itu sendiri. Menurut Havighurst dalam Rochele (1995) mengemukakan, "Ada sepuluh macam tugas perkembangan bagi para remaja yang harus dipelajari dan diselesaikan dengan baik agar mereka berkembang menjadi manusia dewasa yang sehat, bahagia, dan penuh sukses dalam hidupnya".

Diantara tugas-tugas tersebut, salah satunya adalah, "Remaja dapat mencapai kepuasan emosional dari orangtua dan orang dewasa lainnya".

Dari kutipan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada masa remaja merupakan masa perkembangan emosi yang sangat pesat oleh sebab itu perlu mendapat perhatian dan pemahaman oleh semua pihak terutama orangtua. Bentuk perilaku orangtua yang baik akan selalu memperhatikan perkembangan emosi anak-anaknya, khususnya remaja sekarang. Orangtua diharapkan dapat memahami suasana hati remaja pada waktu-waktu tertentu. Kapan si anak merasa tenang, senang, sedih, marah, dan sebagainya. Bentuk-bentuk perilaku orangtua yang kurang baik, seperti pengabaian, penolak, acuh tak acuh pada saat remaja mendapatkan tekanan emosi, kemungkinan berdampak yang kurang baik terhadap perkembangan emosi remaja itu sendiri.

Perilaku orangtua merupakan contoh terdekat bagi remaja dalam pembentukan perilaku kehidupan remaja sekarang dan masa yang akan datang. Jika orangtua memberikan model yang negatif dan tidak sesuai dengan kondisi emosional remaja maka akan tercipta perkembangan emosional yang ekstrim. Misalnya anak yang dibesarkan dalam ketegangan dan kekerasan orangtua akan menghasilkan remaja yang kaku terhadap lingkungannya.

Bahkan mereka cenderung takut menerima kesalahan yang mereka perbuat, yang pada akhirnya akan menjadikannya sebagai remaja yang penuh dengan ketegangan dan kekerasan.

Bentuk-bentuk perilaku orangtua adalah segala contoh serta pengalaman-pengalaman yang dituangkan dalam kehidupan keluarga sehari-hari, baik itu perilaku positif atau negatif. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, perilaku adalah cara melaksanakan dalam memberlakukan sesuatu hal.

Goleman (2000) mengemukakan bahwa, "Kehidupan saat ini banyak menggambarkan peristiwa yang mencerminkan meningkatnya ketidakseimbangan emosi, keputusan dan rapuhnya moral dalam keluarga".

Seperti terciptanya berbagai bentuk tindak kekerasan, ketegangan, kecewaan, rasa kesepian, kurang dihargai. Apalagi dengan kondisi yang semakin menyempit dan menglobal seperti sekarang ini, manusia seolah-olah tidak memiliki ruang yang cukup untuk mengaktualisasikan dirinya.

Kemajuan teknologi yang begitu cepat mengalami perubahan sehingga menuntut sumber daya manusia yang berkualitas merupakan tekanan tersendiri. Kedua orangtua yang sibuk bekerja, waktunya minim untuk mengasuh anak, dan hilangnya kelekatan antara anak dengan orangtua sehingga akan mengakibatkan kesulitan dalam pembentukan kepribadian diri anak itu sendiri.

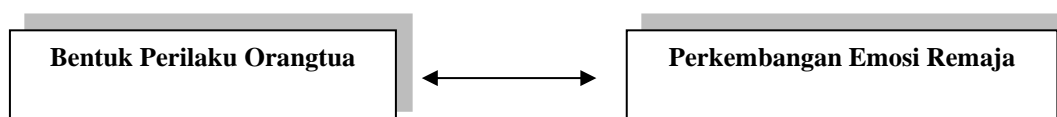
Gambaran tersebut memperlihatkan bahwa pentingnya orangtua memperhatikan perkembangan emosi remaja. Berdasarkan pengamatan penulis di SMK Negeri 2 Tanjung Pinang, telah terjadi beberapa kasus siswa antara lain, perkelahian antar sesama siswa, dari rumah, melawan guru dan sebagainya. Berkaitan dengan beberapa kasus siswa tersebut, apakah kesenjangan ini terjadi berkaitan dengan perilaku orangtua terhadap perkembangan emosi remaja ?

METODOLOGI PENELITIAN

Kerangka Konseptual

Dari paparan sebelumnya, yang menjadi paradigma penelitian ini adalah bahwa bentuk-bentuk perilaku orangtua yang baik akan membentuk emosi remaja yang baik, begitu juga sebaliknya.

Sebaliknya dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah bentuk perilaku orangtua dan variabel terikat adalah perkembangan emosi remaja (Y) dapat digambarkan sebagai berikut :



Untuk menghindari adanya pengertian yang berbeda tentang variabel dalam penelitian ini, penyusun mengemukakan kerangka konsep sebagai berikut :

Bentuk-Bentuk Perilaku Orangtua

Dalam mengkonsepkan bentuk-bentuk perilaku orangtua, penulis menetapkan teori John Gottman yang menyatakan, "Bentuk-bentuk perilaku orangtua yang dapat membantu perkembangan emosional remaja disebut sebagai orangtua pelatih emosi".

Perkembangan Emosional Remaja

Menurut Gorisson (1995) mengemukakan bahwa yang harus diusahakan atau dicapai dalam perkembangan emosional remaja adalah *emotional control* (pengendalian emosi) yang dapat dikembangkan dengan cara memberikan kesempatan kepada remaja untuk ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang menuntut tanggungjawab dari remaja itu sendiri.

Dalam hal ini penulis mengambil kesimpulan bahwa, perkembangan emosi remaja yang baik ditandai dengan sejauh mana remaja itu mampu mengendalikan atau memanager sehingga berdampak positif baik bagi dirinya sendiri maupun pada orangtua lain serta di lingkungan sosialnya.

Peranan bentuk-bentuk perilaku orangtua

Perkembangan emosional remaja sangat dipengaruhi oleh peranan orangtua, seperti hubungan timbal balik yang baik antara remaja dan orangtuanya (Bath & Lewis, 1962). Bentuk-bentuk perilaku orangtua yang akan menjadi contoh atau *role model* bagi remaja (Karl Garrison), peranan kasih sayang orangtua (Dadang Sulaiman, 1995).

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori dari kerangka konseptual, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut : "Ada hubungan yang positif antara bentuk perilaku orangtua terhadap perkembangan emosi remaja. Dengan kata lain, remaja yang diasuh dengan perilaku orangtua yang baik akan mencapai perkembangan emosi yang baik".

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Tanjung Pinang. Adapun pertimbangan penentuan sekolah ini sebagai lokasi penelitian, adalah sebagai berikut: Menurut pengamatan peneliti selama ini masih terdapat siswa-siswi yang melakukan pelanggaran disiplin sekolah. Apakah hal tersebut disebabkan oleh perkembangan emosional siswa akibat dari perilaku orangtua terhadap perkembangan emosi remaja? Sebelumnya peneliti telah mengadakan pendekatan kepada Kepala Sekolah dan guru Bimbingan Konseling yang akan memberikan kesempatan serta bantuan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan bulan Januari 2011, saat peneliti memasuki semester genap.

Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang diteliti. Dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 2 Tanjung Pinang, yang berjumlah 329 orang, sebagaimana tertera dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1
Jumlah Siswa SMK Negeri 2 Tanjung Pinang

Kelas / Program	Jumlah Siswa
VII	547
VIII	503
IX	329
Jumlah	1379

Sampel Penelitian

Salah satu ciri penelitian yang baik adalah jika penelitian itu berlangsung menyelidiki keseluruhan populasi. Akan tetapi, penelitian seperti ini akan memerlukan biaya waktu, dan tenaga yang cukup besar. Oleh sebab itu peneliti menggunakan sampel penelitian dengan teknik acak (*random sampling*), diambil 10,33 % dari jumlah populasi sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Arief Furhan, 1982) bahwa, "Untuk penelitian deskriptif bila populasi berjumlah banyak cukup diambil sampel 30 orang atau 10 % sampai 20 % dari jumlah populasi".

Sudjana (1986) mendefinisikan, sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi. Untuk mengambil sampel yang dapat mewakili semua populasi, peneliti menggunakan teknik acak, maka jumlah sampel penelitian adalah 34 orang.

Metode Pengumpulan Data

Dalam metode ini, peneliti menggunakan teknik non-tes, yaitu dengan menyebarkan angket kepada responden (siswa dan orangtua siswa) ke dalam amplop tertutup. Sebelum membuat angket, peneliti terlebih dahulu membuat kisi-kisi angket untuk bentuk-bentuk perilaku orangtua. Peneliti berpedoman pada pendapat Goleman (1984), sedangkan untuk mengukur perkembangan emosi siswa berpedoman dengan pendapat Goleman (2000), yaitu :

Tabel 2.
Kisi-kisi Perilaku Orangtua

Tujuan	Aspek yang diteliti	Indikator yang diteliti	Nomor butir
Untuk memperoleh gambaran tentang perilaku orangtua	Berempati dengan kata-kata yang menyejukkan	→ dapat merasakan emosi anak.	→3
		→ memberikan kesempatan terhadap emosi anak.	→20, 28
		→ tidak meremehkan emosi anak.	→16
	Sabar / memberikan waktu atau kesempatan terhadap emosi anak.	→ tidak menghardik saat anak emosi.	→16
		→ penerimaan emosi anak.	→23,27
		→ memaksakan satu cara yang harus ditempuh.	→5,7,29
		→ mampu mendengarkan / berkomunikasi dengan baik.	→1,30
		→ menghargai inisiatif dan perspektif anak.	→11,25
		→ dapat berinteraksi secara baik dengan anak	→ 14
	Menolong dengan mengajarkan keterampilan untuk menyelesaikan masalah	→ bekerjasama / bermusyawarah	→ 6, 26
		→ membantu anak berinisiatif	→ 6, 19
		→ memandu anak dalam mengambil keputusan	→ 8

Tujuan	Aspek yang diteliti	Indikator yang diteliti	Nomor butir
	Sadar / menghargai emosi diri sendiri	→ menangani emosi sehingga berdampak positif → peka terhadap kata hati → cermat membaca situasi → kesanggupan menahan tekanan emosi → mampu pulih kembali dari tekanan	→ 9,26 →10,17,18 → 4,13,21 →2,24 → 22
Jumlah			30 item

Tabel 3.
Kisi-kisi Perkembangan Emosi Remaja

Tujuan	Aspek yang diteliti	Indikator yang diteliti	Nomor butir	
Untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan emosi remaja	Marah	→ beringas	→ 3	
		→ mengamuk	→ 24	
		→ benci	→ 7	
		→ jengkel	→ 6	
		→ kesal hati	→ 3,8,25	
		→ terganggu	→ 4,14	
		→ berang	→ 24	
		→ tersinggung	→ 23	
		→ dendam	→ 13	
		→ pedih	→ 21	
	Kesedihan	→ sedih	→ 21	
		→ mengasihani diri	→ 27	
		→ kesepian	→ 27	
		→ ditolak	→ 21,27	
		→ putus asa	→ 30	
		Rasa takut	→ cemas	→ 28
			→takut	→ 1
	→gugup		→ 5	
	→kuatir		→ 16	
	→ tidak tenang		→ 22	
	Kenikmatan		→ bahagia	→ 29
		→ gembira, riang	→ 26,29	
		→ senang	→ 26	
→ terhibur		→ 9		
Cinta	→ penerimaan	→ 15,20		
	→ kepercayaan	→ 2,11		
	→ rasa dekat	→ 2		
	→ kasmaran	→ 17		
Malu	→ rasa bersalah	→ 01		
	→ kesal	→ 12,18		
	→ sesal	→ 30		
Jumlah			30 item	

Sebelum angket disebarakan kepada responden terlebih dahulu peneliti mengadakan uji coba untuk mengukur reliabilitas dan validitas instrumen. Selanjutnya dilakukan revisi, dan membagikan kedua angket tersebut kepada siswa dan orangtua dalam amplop tertutup. Untuk menentukan koefisien validitas digunakan teknik korelasi product moment (Arikunto, Suharsimi, 1996) dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- N = jumlah responden
 X = nilai hasil uji coba
 Y = nilai rata-rata
 r_{xy} = koefisien korelasi

Untuk menentukan koefisien reliabilitas digunakan rumus Alpha (Arikunto, S, 1996) dengan rumus :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[\frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_b^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} = reliabilitas instrumen
 k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
 $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir
 σ_b^2 = varians total

Teknik Analisa Data

Analisa data adalah teknik proses pengolahan data melalui penyederhanaan dalam bentuk yang lebih lugas. Sehingga memudahkan peneliti dalam mengambil kesimpulan dari penelitian. Setelah data dikumpulkan melalui angket, dan disusun secara sistematis maka digunakan analisa data atau pengolahan data. Adapun tahap pengolahan data adalah sebagai berikut :

Editing

Yaitu proses pemeriksaan penelitian di lapangan dari data penyebaran angket. Menurut Koenjaraningrat (1980), hal-hal yang perlu diteliti dalam proses editing adalah :

- Lengkapya pengisian kuisisioner
- Keterbacaan tulisan
- Kejelasan makna jawaban
- Konsisten jawaban satu sama lain
- Relevansi jawaban
- Keseragaman satuan data

Koding

Apabila proses editing telah selesai maka catatan-catatan dianggap cukup baik untuk menghasilkan data yang diperlukan. Maka tahap selanjutnya adalah mengklasifikasi jawaban-jawaban para responden menurut kategorinya.

Tabulasi

Yaitu proses perhitungan frekuensi yang terbilang dalam masing-masing kategori. Hal ini selalu disajikan dalam bentuk tabel.

Menghitung frekuensi

Setelah tahap koding, selanjutnya adalah menghitung berapa besar frekuensi data masing-masing kategori. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik *taliyung*, dengan alasan teknik ini adalah cara yang paling sederhana karena keterbatasan waktu penelitian.

Untuk memperoleh data kuantitatif, terlebih dahulu penulis mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif, dengan berpedoman kepada skala Likert yang dikemukakan oleh Mar't (1981) sebagai berikut :

- sangat setuju = 4
- setuju = 3
- kurang setuju = 2
- tidak setuju = 1

Untuk pernyataan positif dan kebalikannya untuk pernyataan negatif. Jumlah item sehingga jumlah skor tertinggi adalah 120, dan skor terendah adalah 30. Untuk menghitung Bentuk-bentuk Perilaku Orangtua (BPO) dan Perkembangan Emosi Remaja (PER) digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{BPO / PER} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 4$$

Dimana jumlah skor = jumlah skor jawaban responden

Skor tertinggi = 120

Sistem penilaian dilakukan sebagai berikut :

- Nilai 4 = kategori tinggi
- Nilai 3 = kategori sedang
- Nilai 2 = kategori kurang
- Nilai 1 = kategori rendah

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat kategori masing-masing data variabel dalam penelitian ini dilakukan uji kategori data seperti yang dikemukakan Guildford dalam Riahna Naibaho (2004) dengan ketentuan sebagai berikut :

- skor rata-rata 3,25 - 4,00 = sangat tinggi
- skor rata-rata 2,51 - 3,25 = tinggi
- skor rata-rata 1,76 - 2,50 = cukup
- skor rata-rata 1,00 - 1,75 = kurang

Uji kategori koefisien korelasi

Selanjutnya koefisien korelasi yang didapat melalui uji-r dapat dikategorikan melalui ketentuan yang dikemukakan oleh Arikunto (1998) sebagai berikut :

- 0,800 - 1,000 = tinggi
- 0,600 - 0,799 = cukup
- 0,400 - 0,599 = agak rendah
- 0,200 - 0,399 = rendah
- 0,000 - 0,199 = sangat rendah (0,000 tidak berkorelasi)

Pengujian hipotesis

Untuk menguji kebenaran hipotesis yang dirumuskan, maka digunakan uji korelasi product moment. Hal ini didasarkan pada pendapat Suryabrata (1993 : 378) bahwa, "Korelasi product moment merupakan korelasi yang paling dapat dipercaya, untuk itu dimana mungkin hendaknya digunakan". Rumus korelasi product moment yang dimaksud adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- N = banyaknya subjek
- X = nilai variabel 1 (perkembangan emosi remaja)
- Y = nilai variabel 2 (perilaku orangtua)
- r_{xy} = koefisien korelasi yang dicari

Selanjutnya untuk mengetahui signifikan korelasi yang signifikan korelasi digunakan uji-t korelasi sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Formula yang digunakan adalah terdapatnya korelasi yang signifikan jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5 %.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Bentuk-Bentuk Perilaku Orangtua (BPO)

Berdasarkan daari hasil pengumpulan data BPO diketahui bahwa skor tertinggi 3,93 dan skor terendah 1,53. Data BPO memiliki rata-rata 2,89. Selanjutnya data BPO disusun dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Data Bentuk-bentuk Perilaku Orangtua

Skala Interval	Frekuensi	
	Mutlak	Relatif (%)
1,53 - 1,93	2	5.88
1,94 - 2,34	3	8.82
2,35 - 2,75	10	29.41
2,76 - 3,16	9	26.47
3,17 - 3,57	6	17.65
3,58 - 3,98	4	11.76
Jumlah	34	100

Jadi, dari data inilah dapat dilihat bahwa data yang paling besar frekuensinya adalah pada skala interval 2,35 - 2,75 yaitu sebesar 10 orang (29,41 %). Selanjutnya untuk mengetahui tingkat bentuk-bentuk perilaku orangtua (BPO) siswa SMK Negeri 2 Tanjung Pinang, maka dilakukan uji kategori data seperti yang dikemukakan oleh Guildford dalm Riahma Naibaho (2004) sebagai berikut :

Tabel 5.
Uji Kategori Data Bentuk-bentuk Perilaku Orangtua

Skor Rata-rata	Frekuensi		Kategori Data
	Mutlak	Relatif (%)	
3,26 - 4,00	9	26.47	Sangat Tinggi
2,51 - 3,25	15	44.12	Tinggi
1,76 - 2,50	6	17.65	Cukup
1,00 - 1,75	4	11.76	Kurang
	34	100	-

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah responden dari data :

Responden pada kategori sangat tinggi sebanyak 9 orang → 26,47 %

Responden pada kategori tinggi sebanyak 15 orang → 44,12 %

Responden pada kategori cukup sebanyak 6 orang → 17,65 %

Responden pada kategori kurang sebanyak 4 orang → 11,76 %

Dengan demikian disimpulkan bahwa bentuk-bentuk perilaku orangtua siswa SMK Negeri 2 Tanjung Pinang adalah tinggi.

Perkembangan Emosi Remaja (PER)

Berdasarkan hasil pengumpulan data PER diketahui bahwa skor tertinggi 3,83 dan skor terendah 1,1 sebagaimana ditunjukkan pada lampiran 6. Data bentuk-bentuk perilaku orangtua memiliki rata-rata 2,76. Selanjutnya data PER disusun dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Data Perkembangan Emosi Remaja

Skala Interval	Frekuensi	
	Mutlak	Relatif (%)
1,10 - 1,50	3	8.82
1,51 - 1,91	1	2.94
1,92 - 2,32	3	8.82
2,33 - 2,73	5	14.71
2,74 - 3,14	14	41.18
3,15 - 3,45	4	11.76
3,46 - 3,86	4	11.76
Jumlah	34	100

Jadi, dari data inilah dapat dilihat bahwa data yang paling besar frekuensinya adalah pada skala interval 2,74 - 3,14 yaitu sebesar 14 orang (41,18 %). Selanjutnya untuk mengetahui tingkat perkembangan emosi remaja siswa SMK Negeri 2 Tanjung Pinang, maka dilakukan uji kategori data seperti yang dikemukakan oleh Guildford dalam Riaha Naibaho (2004) sebagai berikut :

Tabel 7.
Uji Kategori Data Perkembangan Emosi Remaja

Skor Rata-rata	Frekuensi		Kategori Data
	Mutlak	Relatif (%)	
3,26 - 4,00	8	23.53	Sangat Tinggi
2,51 - 3,25	16	47.06	Tinggi
1,76 - 2,50	6	17.65	Cukup
1,00 - 1,75	4	11.76	Kurang
Jumlah	34	100	-

Dari tabel di atas dapat diketahuia bahwa :

- Responden pada kategori sangat tinggi sebanyak 8 orang → 23,53 %
- Responden pada kategori tinggi sebanyak 16 orang → 47,06 %
- Responden pada kategori cukup sebanyak 6 orang → 17,65 %
- Responden pada kategori kurang sebanyak 4 orang → 11,76 %

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perkembangan emosi remaja (PER) siswa SMK Negeri 2 Tanjung Pinang adalah tinggi.

Analisis Data BPO dan PER

Untuk menjawab permasalahan No.1 dalam penelitian ini seperti yang dikemukakan dalam Pendahuluan yang berbunyi "Bagaimanakah Bentuk-bentuk Perilaku Orangtua (BPO) siswa SMK Negeri 2 Tanjung Pinang? Maka dilakukan uji kategori data BPO seperti pada Tabel 7, maka bentuk-bentuk perilaku orangtua siswa SMK Negeri 2 Tanjung Pinang adalah tinggi.

Kemudian untuk menjawab permasalahan No.2 dalam penelitian ini seperti yang dikemukakan dalam pendahuluan yang berbunyi "Bagaimanakah perkembangan emosi remaja siswa SMK Negeri 2 Tanjung Pinang?" Untuk itu dilakukan uji kategori data, dan berdasarkan hasil analisis yang dikemukakan maka perkembangan emosi remaja adalah tinggi.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang berbunyi "Ada hubungan positif antara bentuk-bentuk perilaku orangtua terhadap perkembangan emosi remaja". Artinya, remaja yang diasuh dengan perilaku orangtua baik akan mencapai perkembangan emosi yang baik. Dengan menggunakan teknik korelasi product

moment, setelah dilakukan pengujian (lampiran 7 diperoleh $r_{xy} = -0,43$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara bentuk-bentuk perilaku orangtua dengan perkembangan emosi remaja pada siswa SMK Negeri 2 Tanjung Pinang.

Kemudian untuk mengetahui berarti atau tidaknya hubungan ini, maka dilakukan uji-t korelasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa diperoleh $t_{hitung} = 6,3$ dan $t_{tabel} = 2,032$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara bentuk-bentuk perilaku orangtua dengan perkembangan emosi remaja siswa SMK Negeri 2 Tanjung Pinang adalah signifikan pada tingkat kepercayaan 5 %.

Temuan dan Diskusi Penelitian

Dari tabel distribusi frekuensi data bentuk-bentuk perilaku orangtua dan perkembangan emosi remaja, ditemukan bahwa : Bentuk-bentuk perilaku orangtua adalah tergolong tinggi yaitu sebesar 44,12 %. Hal ini jika dihubungkan dengan angket bentuk-bentuk perilaku orangtua maka orangtua siswa SMK Negeri 2 Tanjung Pinang memiliki sikap empati dengan kata-kata yang menyejukkan, sabar, mampu menghargai emosi anak, mampu mengajarkan keterampilan untuk menyelesaikan masalah dengan sadar serta menghargai emosi diri sendiri. Akibat perilaku orangtua yang seperti ini maka para siswa SMK Negeri 2 Tanjung Pinang secara umum dapat dilakukan dengan koefisien determinasi yaitu $r^2 = 0,185$ atau sebesar 18,5 %. Hal ini mengidentifikasi bahwa besar sumbangan yang diberikan perilaku orangtua sebesar 18,5 % sehingga jika sisanya ditentukan oleh hal yang lainnya Untuk itu agar dapat meningkatkan perkembangan emosi remaja maka peran lembaga bimbingan dan konseling yang ada di SMK Negeri 2 Tanjung Pinang sangat penting karena untuk meningkatkan perkembangan emosi remaja, sehingga siswa yang dibina dapat berhasil di kemudian hari."

KESIMPULAN

Berdasarkan pada uraian hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini dapat disusun beberapa kesimpulan sebagai berikut : Bentuk-bentuk perilaku orangtua siswa SMK Negeri 2 Tanjung Pinang Tahun Pembelajaran 2012/2013 berdistribusi pada kategori tinggi (26,47 %), berdistribusi tinggi (44,12 %), berdistribusi cukup (17,65 %) dan berdistribusi kurang (11,76 %) Perkembangan emosi siswa SMK Negeri 2 Tanjung Pinang Tahun Pembelajaran 2012/2013 tergolong dalam kategori tinggi sekali (23,53 %), berdistribusi tinggi (47,06 %), berdistribusi cukup (17,65 %) dan berdistribusi kurang (11,76 %). Bentuk-bentuk perilaku orangtua siswa SMK Negeri 2 Tanjung Pinang Tahun Pembelajaran 2012/2013, berkorelasi signifikan dengan perkembangan emosi remaja (siswa) pada tingkat kepercayaan 5 % ($r_{xy} = -0,43$). Besar sumbangan yang diberikan bentuk perilaku orangtua terhadap perkembangan emosi remaja (siswa) sebesar 18,5 % ($r^2 = 0,185$).

Referensi

- Arikunto, Suharsimi. 1996 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ari, D. Jacobs. 1982. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Terjemahan, Arief Furchan. Surabaya : Usaha Nasional.
- Cooper, R. Robert & Sawaf, Ayman. 1999. *Executive EQ Intelligence In Leadership and Organization*. Terjemahan, Alex Tri Kunjono Widodo. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Dadang, S. 1995. *Psikologi Remaja dan Dimensi-Dimensi Perkembangan*. Bandung : Mondar Maju.
- Goleman, Daniel. 2003. *Emotional Intellegence*. Terjemahan, T. Hermaya. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Murray, R. 1980. *Social Class Differences In Mothers Expectations for Children In Indonesia*. The Journal of Social Psychology, USA, page 32.
- Naibaho, R. 2004. *Hubungan Efektivitas Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Motivasi Kerja Guru SMK Negeri 10 Medan*. Skripsi : FIP-UNIMED.
- Rochelle, S.A. 1995. *Bagaimana Mengenal, Menerima, dan Mengarahkan Emosi*. Yogyakarta : Kanisius.

- Sudjana. 1986. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito.
- Suryabrata, S. 1993. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Suryabrata, S. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Winarno, S. 1980. *Perkembangan Pribadi dan Keseimbangan Mental*. Bandung : Jimmars